

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SMP YANG MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013 (Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-kec. Menganti, Kab. Gresik)

Lestari Suryaningsih

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, lestari343@gmail.com

Nanik Indahwati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu berkaitan dengan kemampuan gerak motorik siswa yang bervariasi yang disesuaikan dengan acuan kurikulum yang ada. Indonesia menggunakan dua kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 akan mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas gerak yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan motorik antara siswa kelas VII SMPN 2 yang mengimplementasikan kurikulum 2006 dan SMPN 1 yang mengimplementasikan kurikulum 2013 di kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 sejumlah 34 siswa dan siswa kelas VII SMPN 1 sejumlah 32 siswa, dengan jumlah sampel siswa adalah 66 siswa. Penelitian ini non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kemampuan motorik siswa diukur dengan barrow motor ability terdiri 6 tes yaitu: *Standing broad jump, soft ball throw, zig-zag-Run, wall pass, medicine ball put, sprint 60 yard dash*. Teknik analisa yang digunakan adalah Uji-t sample independent.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik siswa SMPN kelas VII SMPN 2 yang mengimplementasikan kurikulum 2006 adalah 81.92 dengan standart deviasi 17.04, sedangkan rata-rata SMPN 1 yang mengimplementasikan kurikulum 2013 kecamatan Menganti kabupaten Gresik adalah 82.03 dengan standart deviasi 16.04, dari hasil SD tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua sekolah. Sedangkan hasil pada program SPSS (Statiscal pakage for the Social Sciences) 22 diketahui $t_{tabel} = 1.998$ lebih besar dari pada $t_{hitung} = 0.992$. dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswa SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik, kurikulum 2006 dan 2013, prestasi olahraga.

Abstract

Physical education health and sports always relates to the ability of motor motion students who vary that adjust with reference to existing curriculum. Indonesia uses two curriculum, curriculum 2006 and 2013 will affect students in motion activities that affect the development of motor ability of students. The purpose of this research is to know the motor ability among students of Class VII SMP 2 which implements curriculum 2006 and SMP 1 implementing curriculum Change in 2013 County Crunch. The sample in this research is grade VII SMP 2 a number of 34 students and grade VII SMP 1 a number of 32 students, with a total sample of students was 66 students. The research of non experimental descriptive quantitative approach. Motor ability of students as measured by barrow motor ability tests, namely: consists of 6 *Standing broad jump, soft ball throw, zig-zag-Run, wall pass, medicine ball put sprint, 60 yard dash*. Analysis technique used is Test-t independent samples.

Based on the results of the research, it can be noted that the average motor ability of students of junior high school Menganti which implements the curriculum 2006 is 81.92 with a standard deviation of 17.04, while the average 1 junior high school Menganti implementing curriculum Change sub Regency of 2013 Crunch is 82.03 with a standard deviation of 16.44, from the results of the ELEMENTARY SCHOOL there was no significant difference in the two schools. While the results of the program SPSS (Statiscal pakage for the Social Sciences) 22 known $t_{tabel} = 1.998$ greater than $t_{hitung} = 0.992$ Thus it can be

concluded there was no significant difference between the motor ability of the students of junior high school which implements curriculum 2006 and 2013. Reviewed the achievements of the school sports school which implements curriculum 2006 and 2013 sub curriculum Change Gresik Regency school junior high school have better sports achievements of the past year, but the ability of 1 junior high school motor which implements curriculum 2013 is not better, because there are no significant differences after the motor ability tests between them.

Keywords : Motor Ability, curriculum 2006 & 2013, sport performance

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mempersiapkan masa depan seseorang. Pendidikan di Indonesia dimulai dengan adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Bab I Ketentuan umum, pasal 1 ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 :2003: 2-6)

Demikian halnya tujuan pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang sudah sejalan dengan tujuan pendidikan karena itu pendidikan jasmani sangat penting dalam pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain Perkembangan fisik, perkembangan gerak, mental, emosional, spiritual, dan sosial (Suherman. 2000:25). Dalam kesempatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka anak-anak berhak mempelajari keterampilan tertentu termasuk keterampilan gerak motorik tanpa memandang jenis kelamin, agama, maupun status ekonomi.

Proses Pendidikan jasmani di sekolah selalu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut dikarenakan agar tercapai tujuan pendidikan jasmani yang diinginkan. Dunia pendidikan di Indonesia sekarang dalam masa transisi dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 termasuk di wilayah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang berdampak juga pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Aplikasinya adalah perlu adanya dilakukan penyempurnaan dari kurikulum 2006 ke-kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Widyastono. 2014:148). Kurikulum 2013 berlaku diberbagai sekolah seluruh di wilayah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik walaupun ada beberapa sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2006 hal ini karena kurangnya sarana prasarana yang mendukung,

kemampuan SDM guru, dan sesuai Peraturan Pemerintah No.160 tahun 2014 pasal 1 yaitu:

“Satuan Pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013”.(Peraturan pemerintah No.160 tahun 2014 : 2014)

Isi dari peraturan pemerintahan No.160 tahun 2014 pasal 1 tentang berlakunya 2 kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Dengan adanya transisi kurikulum tersebut maka akan mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah maka tuntutan kemampuan siswa juga berbeda sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pendidikan jasmani kesehatan olahraga yang berkaitan dengan gerak motorik apabila seseorang memiliki kemampuan gerak motorik yang baik pasti dalam pembelajaran dengan kurikulum apapun yang digunakan anak didik pasti berkembang.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu berkaitan dengan kemampuan gerak motorik siswa yang bervariasi yang disesuaikan dengan acuan kurikulum yang ada seperti permainan gerak, permainan bola basket, permainan bola voli dan lain-lain yang menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar motorik dipendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa memiliki dampak dan peran meningkatkan rasa percaya diri siswa, motivasi belajar, dan dapat mengaktifkan peserta didik pada perbuatan yang mengarah keperubahan tingkah laku yang positif seperti halnya dalam meraih prestasi olahraga yang berawal dari kemampuan motorik yang baik, dengan demikian pendidikan jasmani harus diupayakan melalui pendidikan jasmani harus diupayakan melalui pendidikan yang langsung berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama belum dikelola dengan sebagaimana mestinya. Sesuai dengan tingkat pertumbuhan perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, motorik maupun afektif.

Perbedaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama yaitu kurikulum 2006 siswa

dituntut mampu dalam kompetensi pendidikan jasmani terutama psikomotorik dengan pendekatan pembelajaran yang disingkat EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi) siswa lebih banyak melakukan aktivitas gerak dengan waktu yang digunakan pendidikan olahraga dan kesehatan yaitu dengan waktu 2 kali 45 menit. Sedangkan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu siswa harus dapat menguasai aspek pengetahuan dan keterampilan serta nilai sikap juga ditekankan untuk menjadikan siswa sebagai penerus bangsa yang berbudi luhur. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendidikan metode saintifik, melalui mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan yang disebut juga kurikulum berkarakter, waktu pembelajarannya yaitu 3 kali 45 menit lebih lama dari waktu pelajaran pendidikan jasmani kesehatan olahraga kurikulum 2006.

Menghadapi berbagai perbedaan tersebut dikecamatan Menganti antara kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga akan mempengaruhi tuntutan kemampuan siswa sesuai kurikulum dalam pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan untuk melakukan aktivitas gerak yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik siswa. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian ini agar mengerti tentang kurikulum mana yang lebih baik untuk perkembangan kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. Sehingga bisa menambah wawasan guru atau siswa tentang kurikulum yang dapat mengembangkan motorik seorang siswa.

Penelitian ini yang menjadi masalah adalah belum adanya data atau fakta tentang kurikulum mana yang dapat mengembangkan kemampuan motorik siswa lebih baik pada masa ini antara kurikulum 2013 atau kurikulum 2006 sehingga untuk menyelesaikan masalah ini perlu diadakan penelitian agar memperoleh data yang riil. Agar guru dapat Meningkatkan kemampuan motorik siswa khususnya gerak dasar siswa, dan dapat mengetahui diantara kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan motorik siswa SMPN se-kecamatan Menganti. Oleh sebab itu penting sekali perlu dilakukan penelitian ini agar diperoleh data atau fakta sesungguhnya.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Menurut

Maksum (2012:13), Desain penelitian menggunakan kategori komparatif, yaitu “suatu Penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu” (Maksum, 2012:74).

X1	T1
X2	T2

Sumber: Maksum. 2012:105

Keterangan:

- X1 : SMP Negeri 1 Menganti Gresik
 T1 : Siswa dengan kurikulum 2013.
 X2 : SMP Negeri 2 Menganti Gresik
 T2 : Siswa dengan kurikulum 2006.

Populasi adalah Keseluruhan dari subyek Penelitian (Arikunto, 2010:173). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri kecamatan Menganti kabupaten Gresik yang mengimplementasi kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2010:173). Banyaknya sampel dalam penelitian ini maka penelitian penentuan sekolah dan tingkatan kelas yang menjadi sampel menggunakan teknik random sampling, *random sampling* menurut Arikunto (2010:176) adalah pengambilan sampel secara acak dan peneliti memberi hak yang sama kepada subjek untuk memperoleh kesempatan yang sama dipilih menjadi sampel. Sedangkan pemilihan sampel subyek dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* yaitu sampel yang dipilih bukan individu tetapi kelompok atau area yang di sebut *cluster*, misalnya kelas, sekolah, kecamatan, dan sebagainya (Maksum. 2012:57). Pengambilan dengan cara, dari seluruh siswa kelas VII populasi yang di gunakan untuk penelitian ini menggunakan undian yang diambil oleh setiap perwakilan kelas (Arikunto, 2010:180) sampel penelitian ini Yaitu:

- SMPN 1 Menganti Kabupaten Gresik dengan jumlah 9 kelas, diambil 1 kelas dengan jumlah siswa setiap kelas VII yaitu 34 siswa yang mengimplementasikan kurikulum 2013.
- SMPN 2 Menganti Kabupaten Gresik dengan siswa kelas VII dengan jumlah 7 kelas, diambil 1 kelas dengan jumlah siswa setiap kelas VII yaitu 34 siswa yang mengimplementasikan kurikulum 2006.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil dari pengukuran kemampuan motorik siswa kelas VII pada masing-masing sekolah yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel dan diagram berikut:

1. Hasil pengukuran kemampuan motorik siswa kelas VII SMP Negeri Se- kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di dua sekolah tersebut, diketahui jumlah sampel dilihat pada Tabel 1 jumlah siswa di bawah ini:

Tabel 1 Jumlah sampel siswa VII SMPN 1 dan SMPN 2 Menganti

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Putra	Putri
1	SMPN 1 Menganti	32	15	17
2	SMPN 2 Menganti	34	18	16

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan kemampuan motorik siswa kelas VII, dengan perhitungan seperti yang tersaji pada halaman lampiran.

Tabel 2 Kemampuan motorik siswa kelas VII SMPN 1 Mengantidan SMPN 2 Menganti

	SMPN 1 Menganti						SMPN 2 Menganti					
	SBJ	SBT	ZZR	WP	BMP	SPRINT	SBJ	SBT	ZZR	WP	BMP	SPRINT
Mean	1.64	15.43	11.87	13.94	3.64	12.45	1.49	16.29	12.55	13.62	3.66	10.40
SD	0.32	7.62	1.52	4.56	0.94	1.58	0.29	7.39	0.87	4.70	1.17	1.85
Maximum	2.18	35.80	9.76	21.00	5.55	9.44	2.06	40.50	11.07	24.00	6.40	6.68
Minimum	1.10	6.00	14.39	6.00	2.45	16.60	1.09	6.73	14.90	1.00	2.06	15.28
Variance	0.10	58.15	2.32	20.78	0.89	2.49	0.08	54.59	0.76	22.12	1.36	3.41

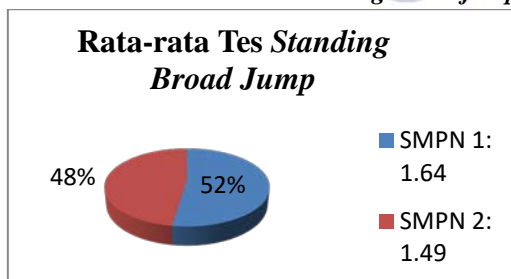
Ket: SBJ : Standing Broad jump
SBT : Soft ball Throw
ZZR : Zig-zag run
WP : Wall Pass
MBP : Medicine Ball put
SPRINT : Lari 60 Yard dash

Dari Tabel 2 Kemampuan motorik siswa SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yang dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran komponen tes kemampuan motorik yaitu

a. Standing broadjump

Rata- rata dari komponen tes kemampuan motorik siswa kelas VII SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dan siswa kelas VII SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) dapat dilihat dari Diagram 1 dibawah ini:

Diagram 1 : Hasil rata-rata tes standing broad jump

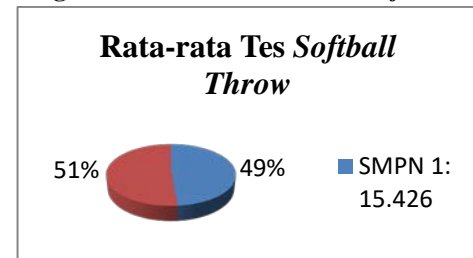


a. Soft Ball Throw

Rata- rata dari komponen tes kemampuan motorik *soft ball throw* siswa kelas VII SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dan siswa kelas VII SMPN yang

mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) dapat dilihat dari Diagram 2 dibawah ini:

Diagram 2 : Hasil rata-rata tessoft ball throw

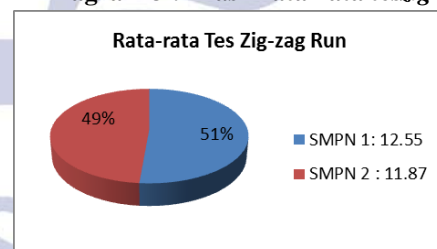


Dari Diagram 2 dapat diketahui rata-rata hasil tes kemampuan motorik hasil tes kemampuan motorik Standing broadjump siswa yang mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) tidak ada perbedaan dengan nilai tes *standart broad jump* 50% atau dengan nilai rata-rata 26.55 dibandingkan hasil kemampuan siswa yang mengimplementasikan kurikulum dibandingkan hasil kemampuan siswamengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dengan nilai 47% atau dengan nilai rata-rata 26.52

b. Zig-zag run

Rata- rata dari komponen tes kemampuan motorik *zigzag run* siswa kelas VII SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dan siswa kelas VII SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) dapat dilihat dari Diagram 3 dibawah ini:

Diagram 3 : Hasil rata-rata teszig-zag run



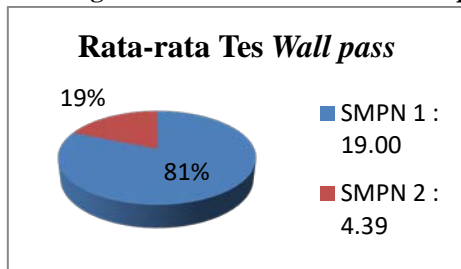
Dari Diagram 3 dapat diketahui rata-rata hasil tes kemampuan motorik hasil tes kemampuan motorik Standing broadjump siswa yang mengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) lebih baik dengan rata-rata nilai tes *zig-zag run* 49% atau dengan nilai rata-rata 20.10 dibandingkan hasil kemampuan siswa yang mengimplementasikan kurikulum dibandingkan hasil kemampuan siswamengimplementasikan kurikulum 20013 (SMPN 1 Menganti) dengan nilai 49% atau dengan nilai rata-rata 19.

c. Wall pass

Rata- rata dari komponen tes kemampuan motorik *soft ball throw* siswa kelas VII SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dan siswa kelas VII SMPN yang

mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) dapat dilihat dari Diagram 3 dibawah ini:

Diagram 4 : Hasil rata-rata teswall pass

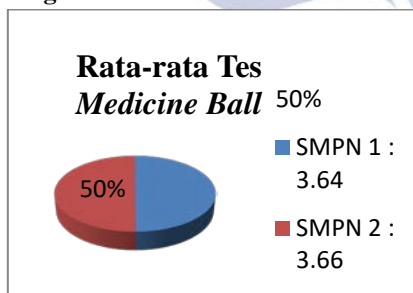


Dari Diagram 4 dapat diketahui rata-rata hasil tes kemampuan motorik hasil tes kemampuan motorik Wall pass siswa yang mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) tidak ada perbedaan dengan nilai tes 50% atau sama dengan nilai rata-rata 18,12 dibandingkan hasil kemampuan siswa yang mengimplementasikan kurikulum dibandingkan hasil kemampuan siswa yang mengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dengan nilai 50% atau sama dengan nilai rata-rata 18.20

d. Medicine ball

Rata-rata dari komponen tes kemampuan motorik *soft ball throw* siswa kelas VII SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dan siswa kelas VII SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) dapat dilihat dari Diagram 2 dibawah ini:

Diagram 5 : Hasil rata-rata tesmedicine ball



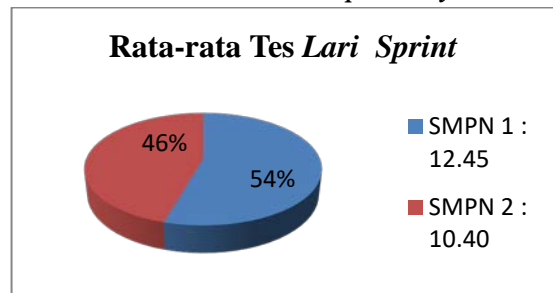
Dari Diagram 5 dapat diketahui rata-rata hasil tes kemampuan motorik hasil tes kemampuan motorik Standing broadjump siswa yang mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) tidak ada perbedaan dengan nilai tes *standart broad jump* 50% atau dengan nilai rata-rata 26.55 dibandingkan hasil kemampuan siswa yang mengimplementasikan kurikulum dibandingkan hasil kemampuan siswa mengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dengan nilai 47% atau dengan nilai rata-rata 26.52.

e. Lari sprint

Rata- rata dari komponen tes kemampuan motorik *lari sprint* siswa kelas VII SMPN yang

mengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dan siswa kelas VII SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) dapat dilihat dari Diagram 6 dibawah ini:

Diagram 6 : Hasil rata-rata teslari sprint 60 yard dash



Dari Diagram 6 dapat diketahui rata-rata hasil tes kemampuan motorik hasil tes kemampuan motorik lari sprint siswa yang mengimplementasikan kurikulum 2013 (SMPN 1 Menganti) lebih baik dengan nilai tes 54% atau dengan nilai rata-rata 12.32 dibandingkan hasil kemampuan siswa yang mengimplementasikan kurikulum dibandingkan hasil kemampuan siswamengimplementasikan kurikulum 2006 (SMPN 2 Menganti) dengan nilai 46% atau dengan nilai rata-rata 10.60.

B. Analisis Data

Analisis data yang di peroleh dari tes kemampuan motorik *barrow motor ability* menggunakan program SPSS 22 didapatkan hasil :

1. Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	df.	Sig.	Distribusi
Motor Ability SMPN 1 Menganti	.133	32	.163*	Normal
SMPN 2 Menganti	.115	34	.200*	Normal

Hasil perhitungan dilihat dari tabel diatas dengan nilai signifikan SMPN 1 adalah 0.163 berarti nilai sig 0.163 > 0,05 dan nilai signifikan SMPN 2 berarti sig 0.200 > 0.05 maka berarti data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 5 : Tabel Uji Homogenitas

Variabel	Statistic	df.	Sig.	Distribusi
Motor Ability SMPN 1 Menganti	0.366	64	0.547	Homogen
SMPN 2 Menganti				

Perhitungan uji homogenitas menurut tabel diatas menggunakan levene test.nilai sig 0.547 >0,05 maka varians sama atau homogeny.

3. Uji T Independent sample test pada kemampuan motorik

Hasil dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 :Uji T independent sample test

Variabel	t- hitung	t- tabel	Df
kemampuan motorik siswa SMPN yang mengimplementasikan Kurikulum 2006 dan 2013	0.992	1.998	64

Hasil perhitungan dilihat dari tabel diatas dengan nilai sig 0,05 maka nilai t hitung 0.992 dengan df= 64 maka tabel T tabel adalah 1.998 maka hasil perhitungan dari t_{hitung} kemampuan motorik lebih kecil dari t_{tabel}

($t_{hitung} < t_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik siswa SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 se-kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil akhir pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswa kemampuan motorik siswa SMPN yang mengimplementasikan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 berdasarkan hasil data tes kemampuan motorik di sekolah SMPN 1 Menganti dan SMPN 2 Menganti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan berikut ini adalah saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa SMPN se-kecamatan Menganti, yaitu:

1. Guru mata pelajaran PJOK banyak lagi membuka buku atau bisa membuka jurnal tentang latihan metode untuk meningkatkan motorik siswa lebih baik lagi.
2. Guru mata pelajaran PJOK dengan mengetahui jenis-jenis dan teknik latihan, model pembelajaran dan variasi latihan agar para siswa tidak merasa jenuh dari proses pembelajaran dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa.
3. Penyempurnaan hasil penelitian maka perlu peneliti selanjutnya merencanakan, mempersiapkan dan teliti dalam pengolahan data hasil penelitian agar tidak ada kesalahan dan hasil penelitian lebih baik lagi.
4. Penyempurnaan hasil penelitian ini lebih baik lagi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan beberapa variabel lain yang berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi refisi 2010. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, Jogjakarta: Bening.
- Biro hukum dan Ham. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Ham Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

- Bidaurrezaga, Iraia. dkk. 2015. *Applicability of an agility test in young players in the soccer field. Aplicabilidad de un test de agilidad en futbolistas jóvenes en el campo*. Vol. 21, Nomor 2, (http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1517-86922015000200133, diunduh 23Desember 2016)

- Dikdas.Kemendikbud. 2014. <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2014/12/Permendikbud-No-160-Tahun-2014.pdf>. (oline) diakses 18 Januari 2017 pukul 12.30WIB.

- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, Jogjakarta, Diva press

- Ericsson, Ingegerd. 2010. *Effects of increased physical activity on motor skills and marks in physical education: an intervention study in school years 1 through 9 in Sweden. Physical Education and Sport Pedagogy*, Online, Vol 16, Nomor 3, (https://www.researchgate.net/profile/Ingegerd_Ericsson/publication/, diunduh 27 Januari 2017).

- Fadlillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dan Dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Husdarta, dan Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan peserta didik*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

- Kristyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya ; Unesa University.

- Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University.

- Maksum, Ali. 2009. *Metodelogi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Fakultas Olahraga Universitas Negeri Surabaya.

- Maksum, Ali. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Surabaya: Unesa Unoversity press

- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung

- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

- Sukamti, Endang Rini, Dkk. 2007. *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Yogyakarta.

- Sanjaya, Wina, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar dasar penjasokes*: Departemen pendidikan nasional Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah bagian proyek penataran guru SLTP setara D-III tahun 2000
- Theeboom, Marc. 1995. *Motivational Climate, Psychological Responses, and Motor Skill Development in Children's Sport: A Field-Based Intervention Study*, (Online), (<http://journals.humankinetics.com>, diakses 28 Januari 2017)
- Shahbaz, Mehdi dan Shahzad, Tahmasebi. 2011. *The Survey of Perceptual-Motor Abilities and Creativity among Iranian Pupils*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, (online), (<http://www.sciencedirect.com/science/article/> , diakses 27 Januari 2017)
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Bandung : PT. Raja grafindo Persada.
- Widyastono, Herry. 2014. *pengembangan kurikulum di era otonomi Daerah Dari Kurikulum 2002, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: 2014.

